

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN DUPONT  
SYSTEM DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT SARANA AGRO NUSANTARA  
PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : REZA SEPTIAN  
NPM : 1505160589  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : REZA SEPTIAN  
N P M : 1505160589  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN DUPONT SYSTEM DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT SARANA AGRO NUSANTARA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Drs. BAHRIL DATUK, M.M.)

Penguji II

(DELYANA R. PULUNGAN, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : REZA SEPTIAN  
N.P.M : 1505160589  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
*DU PONT SYSTEM* DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA  
MEDAN PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : REZA SEPTIAN  
NPM : 1505160589  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 31/09/2018  
Pembuat Pernyataan



*Reza Septian*  
REZA SEPTIAN

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : REZA SEPTIAN  
 N.P.M : 1505160589  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN DU PONT SYSTEM DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21 / - 2019 /1	Pembuahan, bab 4 dan 5 dan konsultasi ke pembimbing.		
7 / - 2019 /2	Perapian tulisan & perbaikan daprari		
10 / - 2019 /2	Presentase. BAB 4 dan 5, beserta persiapan penengkapan sumber referensi		
24 / - 2019 /2	Sistematika penulisan & pembuatan abstrak.		
1 / 3 2019	Presentasi. BAB IV & V		
5 / 3 2019	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, Februari 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDORA BATUBARA, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

## ABSTRAK

**REZA SEPTIAN (1505160589). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan DuPont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. 2019.**

Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara Periode 2013-2017 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan dupont system.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berarti kegiatan pengumpulan data dengan objek penelitian adalah sisi keuangan PT. Sarana Agro Nusantara. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan dupont system.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT Sarana Agro Nusantara jika dilihat dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dikatakan belum cukup baik karena dibawah standart rata-rata industri. Begitu juga dengan rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik karena berada di bawah rata-rata industri. Sedangkan dari *Dupont System* yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* dan *Return On Aset* dikatakan tidak baik karena dibawah standart rata-rata industri.

***Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Dupont System, Kinerja Keuangan***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan DuPont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Sarana Agro Nusantara”**. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebaik mungkin, untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Ayahanda **Ruslianto** dan Ibunda **Fahriani** yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman satu bimbingan Dewi, Nisa, Tri, Yusuf, Irwan, Edwin, Suparlin, Nanang, Diana, Arif yang selalu menyemangati satu sama lain dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
11. Kepada teman-teman seperjuangan kelas J Manajemen Pagi dan M Manajemen Malam.

Penulis menyadari dalam menyusun proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

*Wassalamu`alaikum wr.wb*

Medan, Desember2018

**Penulis**

**REZA SEPTIAN**  
**NPM: 1505160589**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II   LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis.....	7
1. <i>Kinerja Keuangan</i> .....	7
a. <i>Pengertian Kinerja Keuangan</i> .....	7
b. <i>Tujuan Kinerja Keuangan</i> .....	8
c. <i>Pengukuran Kinerja Keuangan</i> .....	8
d. <i>Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan</i> .....	9
2. <i>Analisis Laporan Keuangan</i> .....	10
a. <i>Pengertian Laporan Keuangan</i> .....	10
b. <i>Tujuan Analisa Laporan Keuangan</i> .....	12
c. <i>Unsur-Unsur Laporan Keuangan</i> .....	13

d. Sifat <i>Laporan Keuangan</i> .....	15
3. <i>Rasio Likuiditas</i> .....	15
a. Pengertian <i>Rasio Likuiditas</i> .....	15
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Rasio Likuiditas</i> ..	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Rasio Likuiditas</i> .....	18
d. Pengukuran <i>Rasio Likuiditas</i> .....	19
1) <i>Current Ratio</i> .....	21
a) Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	21
b) Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	22
c) Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	23
d) Pengukuran <i>Curent Ratio</i> .....	23
2) <i>Quick Ratio</i> .....	24
a) Pengertian <i>Quick Ratio</i> .....	24
b) Faktor yang mempengaruhi <i>Quick Ratio</i> .....	25
c) Tujuan dan Manfaat <i>Quick Ratio</i> .....	26
d) Pengukuran <i>Quick Ratio</i> .....	26
4. <i>Rasio Solvabilitas</i> .....	27
a. Pengertian <i>Rasio Solvabilitas</i> .....	27
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Solvabilitas</i> .....	29
c. Tujuan dan Manfaat <i>Rasio Solvabilitas</i> .....	29
d. Pengukuran <i>Rasio Solvabilitas</i> .....	31
1) <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	31
a) Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	31
b) Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	32

2) <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	33
a) Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	33
b) Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	33
5. Analisis <i>DuPont System</i> .....	34
a. Pengertian Analisis <i>DuPont System</i> .....	34
b. Pengukuran Analisis <i>DuPont System</i> .....	36
1) <i>Return On Investment</i> .....	36
2) <i>Return On Equity</i> .....	36
3. <i>Kerangka Berfikir</i> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Defenisi Operasional.....	43
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	46
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisa Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	<b>43</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Laporan Keuangan PT.SAN.....	3
Tabel II.1 Standart Industri .....	16
Tabel III. 1 Waktu Peneitian .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 <i>Kerangka Berfikir</i> .....	42

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik IV.1 Nilai <i>Current Ratio</i> PT.SAN .....	54
Grafik IV.2 Nilai <i>Quick Ratio</i> PT.SAN .....	56
Grafik IV.3 Nilai <i>Debt To Aset Ratio</i> PT.SAN .....	57
Grafik IV.4 Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> PT.SAN.....	59
Grafik IV.5 Nilai <i>Return On Investment</i> PT.SAN.....	60
Grafik IV.6 Nilai <i>Return On Equity</i> PT.SAN .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang semakin berkembangnya dunia usaha yang berpengaruh pada peningkatan perusahaan-perusahaan baru. Hal ini mengakibatkan setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat akan mendorong setiap manajemen perusahaan untuk menjaga keadaan keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kinerjanya. Setiap manajemen perusahaan memiliki kewajiban agar tetap menjaga kondisi keuangannya dalam dunia persaingan, mendorong perusahaan agar lebih efektif dalam beroperasi sehingga tujuan dapat terwujud. (Saraswati, dkk :2015). Dari perusahaan yang penulis teliti, penulis akan menggunakan rasio keuangan terutama rasio likuiditas, solvabilitas, dan dupont system.

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas perusahaan. (Fakih, 2017) Namun dalam pembahasan penelitian ini lebih di fokuskan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan Du Pont System.

Menurut Syahyunan (2013, hal 91) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu

perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca dan dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Harahap (2011, hal 190) Laporan keuangan adalah uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi sebuah informasi dan memperlihatkan hubungan bersifat signifikan baik berupa data kuantitatif maupun data non kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan lebih dalam, dan penting dalam proses menghasilkan keputusan. Melalui analisis rasio yang penulis gunakan, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang sedang dihadapi, dan penyebabnya. Beberapa analisis rasio yang penulis gunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan *du pont system*.

PT. Sarana Agro Nusantara adalah anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dan PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) yang merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP) yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain : Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi, dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor. Dalam laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara untuk tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1  
Laporan Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara  
Tahun 2013-2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	47.325.667.000	32.906.156.085	50.080.774.357	55.491.479.388	26.874.250.997
Hutang Lancar	14.691.650.345	10.414.769.086	22.725.819.690	24.956.717.154	12.467.874.434
Persediaan	869.960.279	819.974.794	523.899.486	929.928.543	718.833.479
Total Aktiva	66.218.035.043	55.075.653.891	83.510.073.455	89.260.160.544	64.143.436.169
Total Hutang	18.347.650.345	22.158.188.555	41.673.546.756	52.079.136.143	43.635.316.453
Ekuitas	47.870.384.698	42.417.465.336	41.836.526.699	42.181.024.401	52.508.119.716
Laba Bersih Setelah Pajak	4.693.295.651	4.644.260.362	5.509.908.459	7.953.919.784	16.088.547.194
Penjualan	70.955.233.395	62.488.513.387	80.059.842.810	89.916.440.511	102.399.622.898

*Sumber : PT Sarana Agro Nusantara*

Dari tabel diatas tahun 2013 – 2017 aktiva lancar dominan mengalami penurunan, hutang lancar dominan mengalami peningkatan, persediaan dominan mengalami penurunan, total aktiva dominan mengalami penurunan, total hutang dominan mengalami peningkatan, ekuitas mengalami fluktuasi, laba bersih setelah pajak dominan mengalami peningkatan, dan penjualan mengalami peningkatan.

Aktiva lancar yang dominan mengalami penurunan disebabkan oleh ketidakmampuan nya perusahaan dalam mengelola kas nya sehingga kas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Hutang lancar yang dominan mengalami peningkatan disebabkan oleh ketidakmampuannya perusahaan mengelola aktiva lancarnya untuk membayar hutang lancarnya. Persediaan dominan mengalami penurunan hal disebabkan dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan akan tetapi perusahaan tidak mampu mengelola persediaan yang ada didalam perusahaan nya dengan baik. Total aktiva yang dominan mengalami penurunan disebabkan ketidakmampuannya perusahaan dalam

mengelola harta nya yang telah dibiayai dengan hutang nya. Laba bersih setelah pajak dominan mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena perusahaan mampu memaksimalkan penjualan nya akan tetapi diiringi dengan hutang yang meningkat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Periode 2013-2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Adanya penurunan nilai *Current Ratio* hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang menurun disertai dengan hutang lancar yang meningkat.
- 2) Adanya penurunan nilai *Quick Ratio* hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang menurun, persediaan yang menurun disertai dengan hutang lancar yang meningkat.
- 3) Adanya peningkatan nilai *Debt To Assests Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang meningkat dan total aktiva menurun.
- 4) Adanya peningkatan *Debt to Equity Ratio*, hal ini disebabkan karena total hutang meningkat dan total ekuitas menurun.
- 5) Adanya peningkatan dan penurunan Profitabilitas perusahaan terutama pada *Return On Investmen* dan *Return On Equity* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak dan total aktiva mengalami peningkatan dan penurunan, dan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas mengalami peningkatan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **a. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka langkah selanjutnya penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu hanya menyangkut masalah rasio keuangan meliputi, *Current ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *DuPont System* ( meliputi : *Return On Investmen*, *Return On Equity*) dalam menganalisis laporan keuangan pada PT Sarana Agro Nusantara.

### **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* (dengan menggunakan Analisis *DuPont System*).

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* (dengan menggunakan Analisis *DuPont System*).

## 2. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan rasio keuangan.

### b. Manfaat secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

### c. Bagi penulis

Bagi penulis berguna untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama ini terutama dalam bidang ilmu ekonomi. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Prestasi suatu perusahaan bisa diketahui dari seberapa sehat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berprestasi apabila kinerja keuangannya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kinerja keuangan yang stabil akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila jumlah laba setiap periode mengalami peningkatan maka kelangsungan hidup perusahaanpun akan terjamin.

Menurut Fahmi (2017, hal 239), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Harmono (2018, hal 23) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan yang menjadi ukuran keberhasilan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam menjaga kesehatan dan kestabilan dalam bidang keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.

## **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2014, hal 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas  
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas  
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas  
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas  
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

Menurut Mulyadi (2007, hal 416) manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemitivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

## **c. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Jumingan (2011, hal 242) kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah *absolute* maupun dalam presentase (*relatif*)
- 2) Analisis Trend, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
- 3) Analisis presentase per komponen, merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modalkerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis BreakEven, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **d. Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Perusahaan**

Alat ukur kinerja keuangan perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait dilingkungan organisasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 110), ada beberapa jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas  
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan

ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

- 2) Rasio Solvabilitas  
Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.
- 3) Rasio Profitabilitas  
Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.
- 4) Rasio Aktivitas  
Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Mahmud, dkk (2003, hal 75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio

berikut:

- 1) Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih
- 2) Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset
- 3) Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba
- 5) Rasio pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai pasar.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian laporan keuangan**

Menurut Hani (2015, hal 8) Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lebih baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan

lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Sujarweni (2016, hal 91) analisa laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang.

Menurut Hery (2014, hal 113) analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Fahmi (2017, hal 2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015, hal 7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (2008, hal 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, jadi laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektivitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

#### **b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015, hal 10),”Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 11), “Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut” :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2017, hal 5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Hery (2014, hal 114) tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2015, hal 28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Dari jenis laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan Laba rugi.

## 1) Neraca

Menurut Kasmir (2015, hal 28), “ Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan yang disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail.

Menurut Munawir (2014, hal 14), “Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

- a. Aktiva merupakan tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal ( modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2) Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2015, hal 29), “Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh”

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi sebagai berikut :

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan.
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

#### **d. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2015, hal 11), “Dalam praktiknya laporan keuangan dibuat :

- 1) Historis  
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Menyeluruh  
Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan yang hanya sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Tabel II.1  
Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	100%
3	<i>Debt to Aset Ratio</i>	35%
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
5	<i>Return On Investment</i>	30%
6	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2015)

Menurut Kasmir (2015, hal 135) standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil ratio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir (2015, hal 138) “Standar umum rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali, dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”.

Menurut Kasmir (2015, hal 157) standar rata-rata industri *Debt to Aset Ratio* adalah 35%.

Menurut Kasmir (2015, hal 159) standar umum rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

Menurut Kasmir (2015, hal 203) standar umum rata-rata industri *Return On Investment* adalah 30%, bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2015, hal 205) standar umum rata-rata industri *Return On Equity* adalah 40%.

### 3. Rasio Likuiditas

#### a. Pengertian rasio Likuiditas

Didalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan ada yang mampu dan tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian hutang. Untuk itu perlu menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2008, hal 130) terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*. *Likuid* yaitu suatu keadaan dimana posisi aktiva yang memiliki cukup kas atau harta yang mudah dicairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan pengeluaran. Sedangkan *Ilikuid* yaitu suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Menurut Husnan (2018, hal 41) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

Menurut Sujarweni (2016, hal 110) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Menurut Fahmi (2017, hal 65) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, tagihan

telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *Short Time Liquidity*.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal 130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Harahap (008, hal 301) rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Hani (2015, hal 121) Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas yaitu :

- 1) Ukuran perusahaan
- 2) Kesempatan bertumbuh
- 3) Perputaran modal kerja

Menurut Hani (2015, hal 121) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

## 2) Kesempatan bertumbuh

Kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi dimasa yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan.

## 3) Perputaran Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, perputaran modal kerja dihitung sejak suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Dari teori diatas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh pada likuiditas perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal 28) Apabila kita dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

### c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang saling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas jadwal waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2014, hal 151) tujuan dan manfaat likuiditas secara keseluruhan yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Menurut pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat tidak hanya dari dalam perusahaan, tetapi dari luar perusahaan.

#### d. Pengukuran Likuiditas

Rasio likuiditas ini menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Hani (2015, hal 121) rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut:

1. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008, hal 140) rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lain yaitu :

1. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

2. *Inventory to Net Working Capital*

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan Likuiditas yang diukur rasio didalamnya perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiensinya perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

### **1) *Current Ratio (CR)***

#### **a. Pengertian *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2008, hal 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2017, hal 121) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Hery (2014, hal 152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Sugiono (2016, hal 58) *current ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar yang sudah jatuh tempo/segera dibayar.

Menurut Hani (2015, hal 121), *current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jang pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Sujarweni (2016, hal 110) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hani juga (2015, hal 121) juga mengatakan “semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Menurut Jumingan (2018, hal 124) sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor pada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Menurut Riyanto (2010, hal 28) faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kenaikan aktiva lancar yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjual aktiva tetap
- 2) Mendapatkan tambahan modal sendiri
- 3) Mendapatkan tambahan uang jangka panjang

**c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Tujuan utama dari *Current Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Subramanyam dan John J.Wild dalam buku Fahmi (2017, hal 121) “Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan-kemampuan untuk mengukur :

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar

Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar

- 2) Penyangga kerugian

Makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.

- 3) Cadangan dana lancar

Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

#### d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau utang jangka pendek selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015, hal 135) rumus penggunaan *current ratio* yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Hutang Lancar (current liability)}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liability*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, serta utang jangka pendek lainnya.

### 2) *Quick ratio*

#### a. Pengertian *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2008, hal 136), Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Menurut Fahmi (2017, hal 125), rasio cepat atau *quick ratio* yaitu ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar

karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Menurut Munawir (2014, hal 74) rasio cepat merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Menurut Hery (2014, hal 154) rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Sujarweni (2016, hal 110) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Menurut Hani (2015, hal 122), *quick ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Menurut Riyanto (2010, hal 28) apabila kita menggunakan quick ratio untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick rasio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tetapi persediaan tidak ikut dalam perhitungan.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Quick Ratio***

*Quick Ratio* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar, melalui aktiva yang paling likuid. Oleh karena itu, persediaan dikurangkan dari aktiva lancar karena dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid. Maka, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *quick ratio* menurut Irawati (2006, hal 32) yaitu :

- 1) Naik turunnya kas
- 2) Naik atau turunnya hutang bank
- 3) Naik atau turunnya piutang

Artinya, ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya *Quick Ratio*, dan dapat menentukan apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau ilikuid.

**c. Tujuan dan Manfaat *Quick Ratio***

Adapun tujuan dan manfaat *quick ratio* menurut Kasmir (2013, hal 137) yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan menggunakan rasio ini untuk mengantisipasi ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

#### d. Pengukuran *Quick Ratio*

*Quick ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tetapi persediaan tidak ikut dalam perhitungan.

Menurut Kasmir (2008, hal 137) rumus penggunaan quick ratio yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liability*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, serta utang jangka pendek lainnya.

Menurut Wiyono (2017, hal 253) persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam perusahaan. Wiyono (2017, hal 253) juga mengatakan bahwa persediaan merupakan aktiva yang sangat vital, dikarenakan :

- 1) Jika kekurangan akan mengganggu aktivitas proses produksi dan pelayanan kepada pelanggan.
- 2) Jika kelebihan akan menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan serta adanya resiko kadaluarsa.

Berdasarkan pengertian diatas, Persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

#### **4. Rasio Solvabilitas**

##### **a. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2008, hal 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Fahmi (2017, hal 127) rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Husnan (2018, hal 42) rasio solvabilitas adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan kreditor.

Menurut Hery (2014, hal 162) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Sujarweni (2016, hal 111) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Riyanto (2010, hal 32) mengatakan bahwa suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang utangnya, tetapi tidak sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid.

Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan tersebut dalam menutupi seluruh kewajibannya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar perbandingan antara harta dengan kewajiban maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas**

Menurut Riyanto (2010, hal 35) adapun langkah yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan atau meninggikan nilai solvabilitas yaitu dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang
- 2) Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

### c. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Berikut adalah beberapa tujuan Solvabilitas menurut Kasmir (2015, hal 153)

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih

Sementara itu, adapun manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015, hal 154) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih

Menurut Hery (2014, hal 164) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk yang bersifat tetap,.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

#### d. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Hani (2015, hal 121) rasio solvabilitas atau *leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio berikut:

##### 1) *Debt To Assets Ratio*

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### 2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan Solvabilitas yang diukur rasio didalamnya perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiensinya perusahaan tersebut dibelanjai oleh hutang.

## 1) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

### a. *Pengertian Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Fahmi (2017, hal 127) rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Menurut Sujarweni (2016, hal 111) *Debt to Aset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui.

Menurut Hani (2015, hal 123) DAR yaitu menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2015, hal 156) Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, menurut Kasmir (2015, hal 156) apabila rasio nya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

### b. *Pengukuran Debt to Assets Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Hani (2015, hal 123) Debt To Asset Ratio dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total hutang atau total debt merupakan total hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Total aset merupakan keseluruhan kekayaan atau harta atau aset yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2) *Debt to Equity Ratio*

### a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2015, hal 157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Menurut Sujarweni (2016, hal 111) rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hani (2015, hal 124) rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Beliau juga mengatakan “Makin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri, nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan

berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

#### **b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal 123) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Total hutang atau total debt merupakan total hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Total ekuitas merupakan keseluruhan besarnya hak atau kepentingan milik perusahaan pada harta perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal 169) semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

### **5. Analisis Dupont System**

#### **a. Pengertian Dupont System**

Dupont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan

keuangan sebagai elemen analisisnya. Ia mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan dengan detail.

dupont system merupakan suatu alat ukur secara menyeluruh mencakup operasional perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih yang menggabungkan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO).

Dengan menggunakan Du Pont System *Return On Investment* dan *Return On Equity* diukur dari elemen yang berbeda dari perhitungan diuraikan sebelumnya. Sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Investment* menunjukkan tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki sedangkan *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

Menurut Syamsudin (2009, hal 64) Du Pont System adalah *Return On Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Menurut Keown (2017, hal 88) Analisis Dupont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.

Kamaludin (2018, hal 50) mengatakan dalam analisis ini, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio efisiensi digabungkan untuk mendapatkan rasio *return on equity*.

Menurut Harahap (2008, hal 341) model dupont ini sangat simpel sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis karena sangat terbatas pada rentabilitas, dan likuiditas.

#### **b. Pengukuran Analisis Du Pont System**

Pengukuran Du Pont System dapat diperhitungkan melalui indikatornya yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Perhitungan Du Pont System dapat kita lihat melalui indikatornya yaitu sebagai berikut :

##### **1) Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsudin, 2009 hal 63).

Menurut Syamsudin (2009, hal 73) *Return On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over}$$

##### **2) Return On Equity Ratio**

Menurut Syamsudin (2009,74) *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan *Dupont System* sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Return On Investment}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity* maka perusahaan dapat melihat secara efektif perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungannya.

## **B. Kerangka Berfikir**

PT. Sarana Agro Nusantara adalah anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dan PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) yang merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP). Didalam suatu perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, dan laporan arus kas, dimana tujuan laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja, pelaporan keuangan juga harus menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir arus kas di masa yang akan datang mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Brian (2014) menunjukkan bahwa rasio keuangan belum dapat dikatakan baik dengan sepenuhnya diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Aset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Aset*, *Return On Equity* dan nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang menyebabkan

penurunan profit adalah perusahaan belum mampu menekankan biaya yang dikeluarkan untuk proses underwriting sehingga terjadi penurunan laba dan perusahaan belum efisiensi memanfaatkan asetnya.

Peneliti Dedi (2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk tidak baik, berdasarkan analisis rasio likuiditas apabila ditinjau dari current ratio menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata current ratio berada dibawah rata-rata industri untuk kinerja keuangan dikatakan illikuid atau tidak baik. Perhitungan rata-rata quick ratio berada dibawah rata-rata industri dan untuk kinerja keuangan dikatakan illikuid (tidak baik).

Peneliti Heni (2015) hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Smart Tbk yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit ini tidak baik, dikarenakan nilai-nilai rasio pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yang signifikan dan kemudian pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga membuat kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan kerap mengalami penurunan.

Peneliti Wahyuni (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas sudah berada dibawah standart industri yang menunjukkan kemampuan PDAM Kota Makasar untuk melunasi seluruh utangnya dikategorikan baik. Dapat dilihat dari DAR dan DER yang setiap tahun nya mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri.

Peneliti Fransiska (2015) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk memiliki perkembangan yang baik,

ditunjukkan dengan Analisis Dupont System bahwa ROI dan ROE cenderung meningkat selama tiga tahun.

Peneliti Iriani (2017) berdasarkan hasil Dupont System, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari pencapaian ROE yang meningkat setiap tahun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (hasil dari perhitungan NPM dan TATO) serta adanya unsur leverage. Perhitungan uji beda independent t-tes menunjukkan hasil 0,03 dimana menjawab hipotesis bahwa kedua perusahaan maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil metode *financial ratio* dan *Dupont System*. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan kedua perusahaan dalam kondisi baik. Namun, hasil analisis yang dilihat dari kedua metode menunjukkan bahwa pada PT. Angkasa Pura II lebih unggul.

Peneliti Novita (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Dupont System bisa digunakan sebagai alat evaluasi kerja, akan tetapi penggunaannya kurang dapat memenuhi beberapa kriteria. Analisis Dupont dapat menunjukkan empat perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja yang sehat, yang ditunjukkan dengan nilai ROI lebih besar dari rata-rata industri. Saran yang diajukan adalah analisis Dupont paling baik diterapkan pada perusahaan yang memiliki perputaran, margin dan leverage yang tinggi. Dengan meningkatnya dan memperbaiki kondisi keuangannya dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Peneliti Nurahma (2016) dengan menggunakan analisis dupont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan

batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, hal ini disebabkan adanya fluktuasi nilai ROI (perhitungan NPM dan TATO) .

Peneliti Ryandra (2014) dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Dupont System hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan walaupun NPM, ROI, dan ROE terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi persentasenya masih sangat rendah, hal ini dikarenakan perusahaan ini masih tergolong baru sehingga pengelolaan beban yang dilakukan perusahaan juga masih buruk sehingga laba bersih setelah pajak yang didapatkan perusahaan juga masih sangat rendah.

Peneliti Budi (2018) berdasarkan hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan PT. Salim Ivomas Pratama yang dihitung dengan menggunakan analisis Dupont System tidak baik, hal ini dikarenakan nilai ROA yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROA dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan daripada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.

Peneliti Fitriani (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang dihitung dengan menggunakan analisis Dupont System belum cukup baik, dengan nilai

ROI yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO.

Peneliti Achmad (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk selama lima tahun yang dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas berada di bawah rata rata industri dan dikatakan perusahaan ilikuid, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancarnya untuk membayar hutang lancarnya.

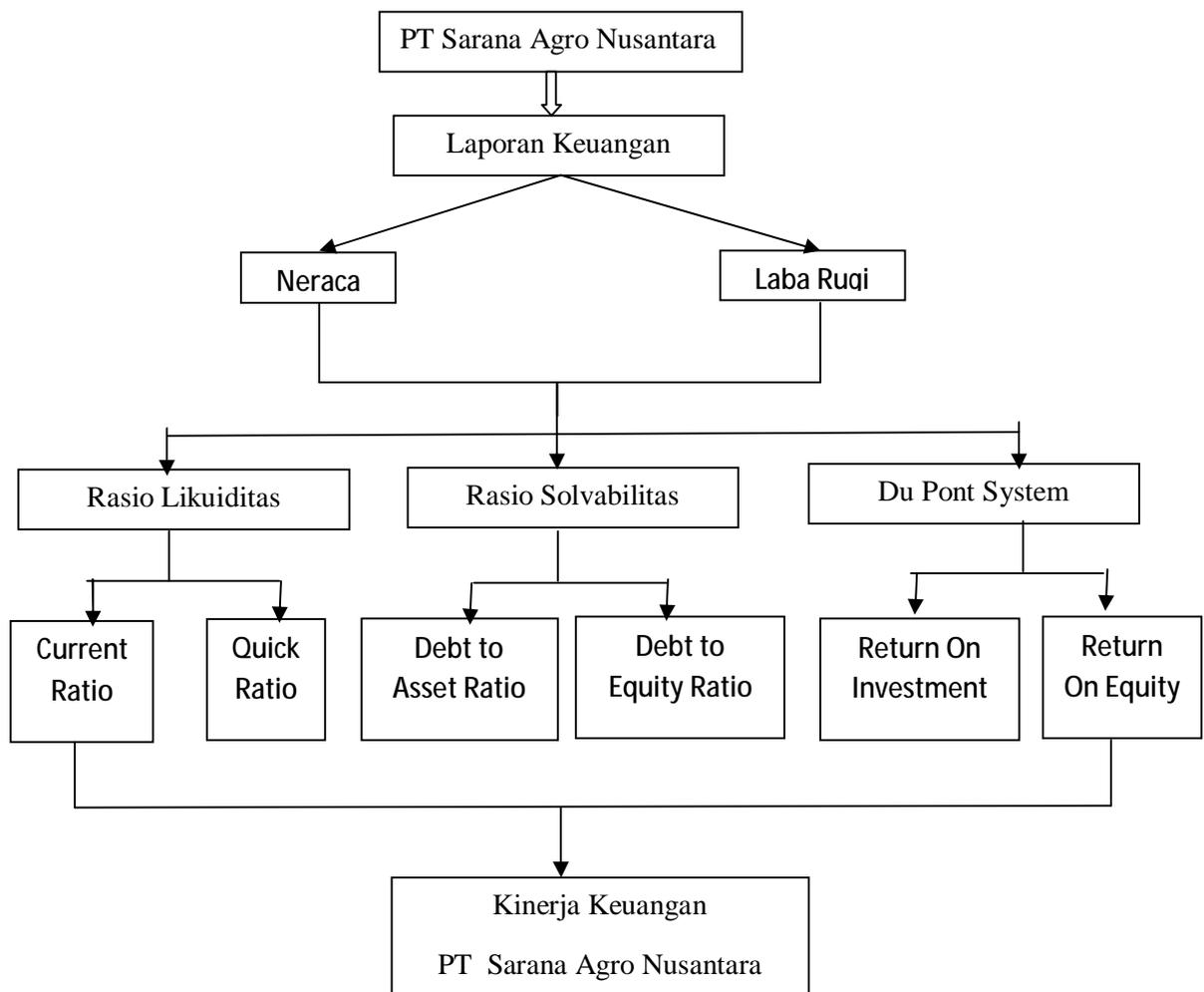
Peneliti Aprilia (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Bekasi selama tiga tahun yang dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas berada di atas rata rata industri dan dikatakan perusahaan likuid, hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya untuk membayar hutang lancarnya.

Peneliti Tri (2015) hasil dari penelitian bahwa kemampuan PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan kondisi solvable, hal ini ditunjukkan pada perhitungan *total debt to aset ratio* dan *total debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya.

Peneliti Tri (2017) hasil dari penelitian bahwa kemampuan PT. Vepo Indah Pratama Gresik menunjukkan kondisi insolvable, hal ini ditunjukkan pada perhitungan *total debt to aset ratio* dan *total debt to equity ratio* berada diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Peneliti Hidayat (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya dilihat dari

rasio Likuiditas dikatakan sangat baik karena nilai presentase lebih dari 200% berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi cukup baik

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan PT Sarana Agro Nusantara maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan du pont system. Penelitian melakukan analisis terhadap *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity* yang dapat dituangkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara  
Gambar II.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasi, dan analisis data membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

Penelitian ini akan mendeskripsikan rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT Sarana Agro Nusantara dan diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan Du pont System.

Menurut Sugiyono (2010), “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti.

#### **B. Definisi Operasional**

1. Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan.
2. Rasio likuiditas adalah aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, yang dapat diukur :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* (Rasio Cepat) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Yang dapat diukur :

a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*b. Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Du Pont System*

dupont system merupakan suatu alat ukur secara menyeluruh mencakup operasional perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan menggabungkan rasio profitabilitas (NPM) dengan rasio aktivitas (TATO). 2 indikator DuPont System yaitu :

*a. Return On Investment*

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan analisis du pont system ROI dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over}$$

*b. Return On Equity*

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan analisis du pont system ROE dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Return On Investment}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

### C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT Sarana Agro Nusantara yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.24 A-B Medan, Sumatera Utara.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dengan perincian waktu sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu											
		Des-18				Jan-19				Feb-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pengumpulan Data	■											
2	Pengajuan Judul		■										
3	Pengumpulan Teori			■									
4	Pembuatan Proposal				■								
5	Bimbingan Proposal					■							
6	Seminar Proposal						■						
7	Pengolahan Data							■					
8	Analisis data							■	■				
9	Bimbingan Skripsi								■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau												

Tabel III. 1 waktu penelitian

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi), yaitu dengan cara mempelajari,

mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui bagian keuangan berupa laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi, dan gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi. Penulis mengadakan pengamatan (observasi) terhadap laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara untuk periode 5 tahun yaitu 2013 sampai tahun 2017.

### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013, hal 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklarifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio, *Current rasio*, *Quick rasio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* dengan menggunakan analisis *Du Pont System*
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Current Ratio* pada PT Sarana Agro Nusantara.
3. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Quick Ratio* pada PT Sarana Agro Nusantara.
4. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Debt to Assets Ratio* pada PT Sarana Agro Nusantara.
5. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Debt to Equity Ratio* pada PT Sarana Agro Nusantara.
6. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pendekatan Penelitian

##### 1. Deskriptif Data

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya khususnya rasio likuiditas, solvabilitas dan Dupont System.. Dalam analisis ini angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dan objek dalam penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara Periode 2013-2017.

##### 2. Perhitungan Rasio Keuangan

###### a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang mendadak.

###### 1) Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Adapun rumus dari current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{43.325.667.000}{14.691.650.345} \times 100\% = 3,22\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{32.906.156.085}{10.414.769.086} \times 100\% = 3,16\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{50.080.774.357}{22.725.819.690} \times 100\% = 2,23\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{55.491.479.388}{24.956.717.154} \times 100\% = 2,22\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{26.874.250.997}{12.467.874.434} \times 100\% = 2,15\%$$

## 2) Quick Ratio

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tidak meletakkan persediaan didalam perhitungannya. Adapun rumus Quick Ratio adalah sebagai berikut :

$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
--

$$\text{Tahun 2013} = \frac{43.325.667.000-869.960.279}{14.691.650.345} \times 100\% = 3,16\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{32.906.156.085-819.974.794}{10.414.769.086} \times 100\% = 3,08\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{50.080.774.357-523.899.486}{22.725.819.690} \times 100\% = 2,18\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{55.491.479.388-929.928.543}{24.956.717.154} \times 100\% = 2,19\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{26.874.250.997-718.833.479}{12.467.874.434} \times 100\% = 2,10\%$$

## b) Rasio Solvabilitas

### 1) Debt to Asset Ratio

*Debt to Aset Ratio (debt ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{18.347.650.345}{66.218.035.043} \times 100\% = 0,28\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{22.158.188.555}{55.075.653.891} \times 100\% = 0,40\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{41.673.546.756}{83.510.073.455} \times 100\% = 0,50\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{52.079.136.143}{89.260.160.544} \times 100\% = 0,58\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{43.635.316.453}{64.143.436.169} \times 100\% = 0,68\%$$

### 2) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{18.347.650.345}{47.870.384.698} \times 100\% = 0,38\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{22.158.188.555}{42.417.465.336} \times 100\% = 0,52\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{41.673.546.756}{41.836526.699} \times 100\% = 0,99\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{52.079.136.143}{42.181.024.401} \times 100\% = 1,23\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{43.635.316.453}{52.508.119.716} \times 100\% = 0,83\%$$

### c) Dupont System

#### 1) Return On Investment

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus Return On Investment yang telah dimodifikasi dengan menggunakan Dupont System adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aset Turn Over} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = 0,07 \times 1,07 \times 100\% = 0,0749\%$$

$$\text{Tahun 2014} = (-0,07) \times 0,35 \times 100\% = -0,0245\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 0,16 \times 2,39 \times 100\% = 0,3824\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 0,08 \times 0,95 \times 100\% = 0,0760\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 0,17 \times 1,06 \times 100\% = 0,1802\%$$

## 2) Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus Return On Equity yang telah dimodifikasi dengan menggunakan Dupont System sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Return On Investment}}{1 - \text{Debt Ratio}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{0,0749}{1 - 0,28} \times 100\% = 0,1040\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{-0,0245}{1 - 0,34} \times 100\% = -0,0371\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{0,3824}{1 - 1,24} \times 100\% = -1,5933\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{0,0760}{1 - 0,55} \times 100\% = 0,1688\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{0,1802}{1 - 0,63} \times 100\% = 0,4918\%$$

## 3. Analisis Data

### a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada PT.Saran Agro Nusantara untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

### 1) *Current Ratio*

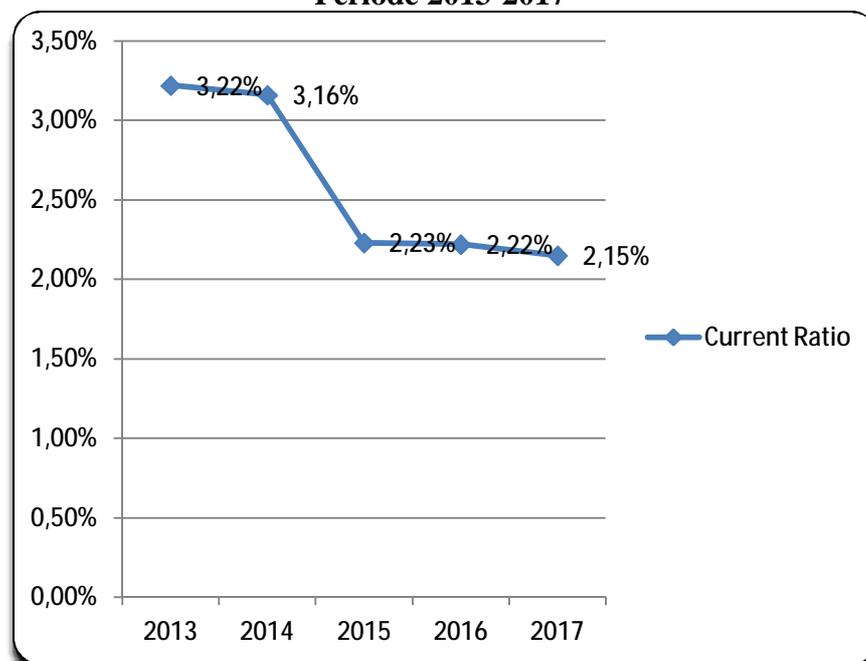
*Current Ratio* yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.1  
Nilai *Current Ratio* Pada PT. Sarana Agro Nusantara  
Tahun 2013-2017

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	3.22%
2014	32.906.156.085	10.414.769.086	3.16%
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	2.23%
2016	55.491.479.388	24.956.717.154	2.22%
2017	26.874.250.997	12.467.874.434	2.15%
RATA-RATA	42.535.665.565	17.051.366.141,8	2.60%

Sumber : laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara

Grafik IV.1  
*Current Ratio* Pada PT.Sarana Agro Nusantara  
Periode 2013-2017



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT.Sarana Agro Nusantara pada tahun 2013 sebesar 3,22%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,04% sehingga current ratio menjadi 3,16%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,07% sehingga current ratio menjadi 2,23%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,01% sehingga current ratio menjadi 2,22%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,07% sehingga current ratio menjadi 2,15% .

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terjadi pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan ini belum efektif dalam mengelola aset dan memiliki aset yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

## 2) Quick Ratio

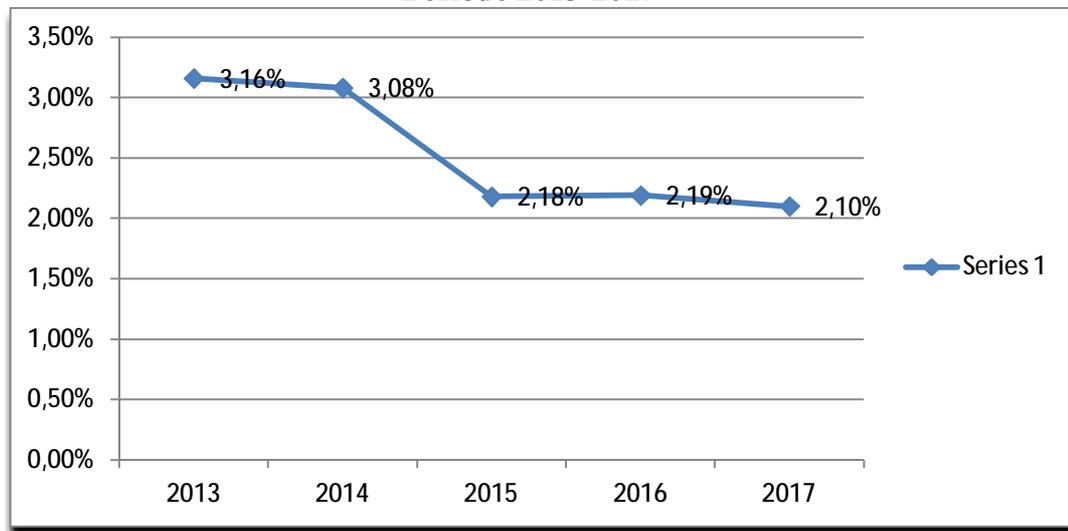
Quick Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2  
Nilai *Quick Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara  
Tahun 2013-2017

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QUICK RATIO
2013	47.325.667.000	869.960.279	14.691.650.345	3,16%
2014	32.906.156.085	819.974.794	10.414.769.086	3.08%
2015	50.080.774.357	523.899.486	22.725.819.690	2.18%
2016	55.491.479.388	929.928.543	24.956.717.154	2.19%
2017	26.874.250.997	718.833.479	12.467.874.434	2.10%
RATA-RATA	42.535.665.565	772.519.316	17.051.366.141,8	2.54%

Sumber : laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara

**Grafik IV.2**  
**Quick Ratio Pada PT. Sarana Agro Nusantara**  
**Periode 2013-2017**



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2013 sebesar 3,16%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,08% sehingga quick ratio menjadi 3,08%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,90% sehingga quqick ratio menjadi 2,18%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,01% sehingga quick ratio menjadi 2,19%, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,09% sehingga quick ratio menjadi 2,10%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* yang terjadi pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.

## b) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

### 1) Debt to Aset Ratio

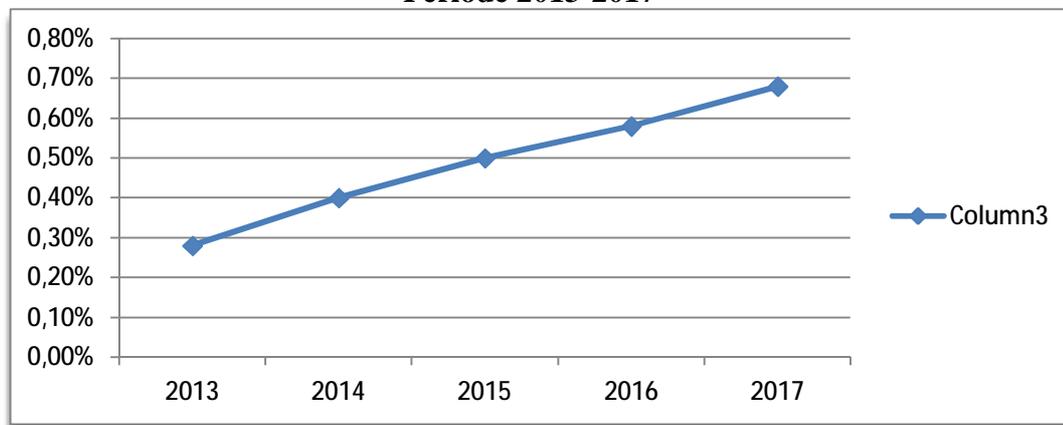
Debt to Aset Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.3  
Nilai Debt To Assets Ratio Pada PT Sarana Agro Nusantara  
Tahun 2013-2017

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DAR
2013	18.347.650.345	66.218.035.043	0,28%
2014	22.158.188.555	55.075.653.891	0,40%
2015	41.673.546.756	83.510.073.455	0,50%
2016	52.079.136.143	89.260.160.544	0,58%
2017	43.635.316.453	64.143.436.169	0,68%
RATA-RATA	35.578.767.650	71.641.471.280	0,49%

Sumber : laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara

Grafik IV.3  
Debt to Aset Ratio Pada PT.Sarana Agro Nusantara  
Periode 2013-2017



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Aset Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2013 sebesar 0,28%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,12% sehingga Debt to Aset Ratio menjadi 0,40%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,10%, sehingga Debt to Aset Ratio menjadi 0,50%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,08%, sehingga Debt to Aset Ratio menjadi 0,58%. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,10%, sehingga Debt to Aset Ratio menjadi 0,68%

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Debt to Aset Ratio yang terjadi pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami peningkatan, dimana disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya aktiva perusahaan dan kurang efektif mengelola aktivanya.

## 2) Debt to Equity Ratio

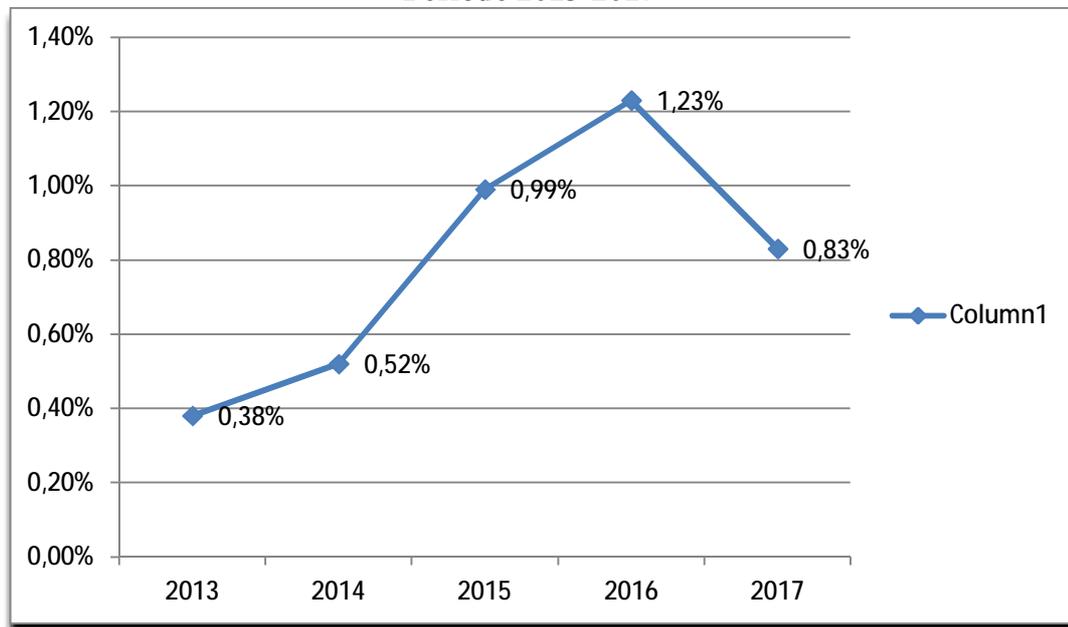
Debt to Equity Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4  
Nilai *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Sarana Agro Nusantara  
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2013	18.347.650.345	47.870.384.698	0,383%
2014	22.158.188.555	42.417.465.336	0,522%
2015	41.673.546.756	41.836.526.699	0,996%
2016	52.079.136.143	42.181.024.401	1,235%
2017	43.635.316.453	52.508.119.716	1,026%
RATA-RATA	35.578.767.650	45.362.704.170	0,832%

Sumber : laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara

**Grafik IV.4**  
**Debt to Equity Ratio Pada PT. Sarana Agro Nusantara**  
**Periode 2013-2017**



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,38%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,14% sehingga *Debt to Equity Ratio* menjadi 0,52%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,47%, sehingga *Debt to Equity Ratio* menjadi 0,99%. Pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,24%, sehingga *Debt to Equity Ratio* menjadi 1,23%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,4%, sehingga *Debt to Equity Ratio* menjadi 0,83%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada PT.Sarana Agro Nusantara mengalami peningkatan, dimana bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan karena modalnya yang menurun dan utang perusahaan yang kurang mampu mengelola aktivitya.

### c) Dupont System

Dupont System pada PT. Sarana Agro Nusantara tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, hal ini dapat diukur dengan menggunakan Return On Investment dan Return On Equity yang telah dimodifikasi dengan menggunakan Dupont System.

#### 1) Return On Investment

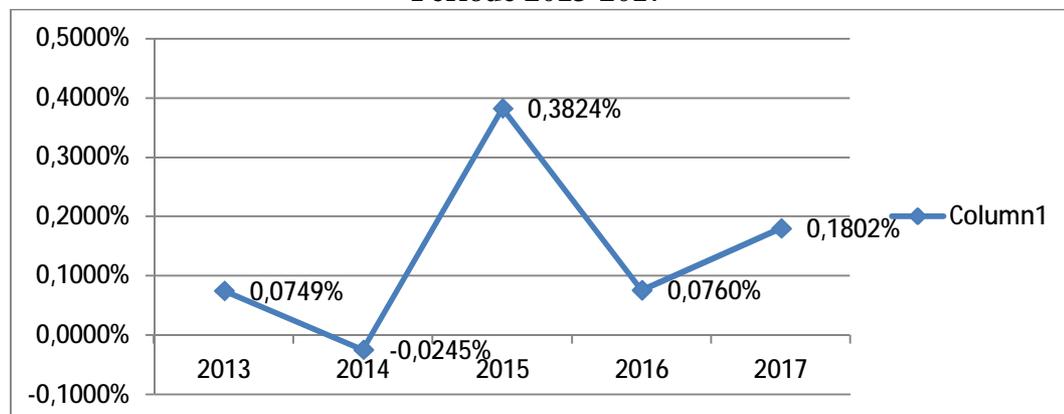
Return On Investment yang terjadi pada perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5  
 Nilai *Return On Investmen* dalam analisis *DuPont System* pada PT Sarana Agro Nusantara  
 Tahun 2013-2017

Tahun	NPM	TATO	ROI
2013	0,07	1,07	0,0749
2014	-0,07	0,35	-0,0245
2015	0,16	2,39	0,3824
2016	0,08	0,95	0,0760
2017	0,17	1,06	0,1802
Rata-Rata	0,082	1,164	0,137808

Sumber : laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara

Grafik IV.5  
 Return On Investment dalam Dupont Pada PT.Sarana Agro Nusantara  
 Periode 2013-2017



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Return On Investment PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2013 sebesar 0,0749%, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan menjadi -0,0245%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,3824%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,0760%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,1802%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Return On Investment yang terjadi pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami fluktuasi, dimana bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan pendapatan keuntungan yang tidak stabil atau fluktuasi.

## 2) Return On Equity

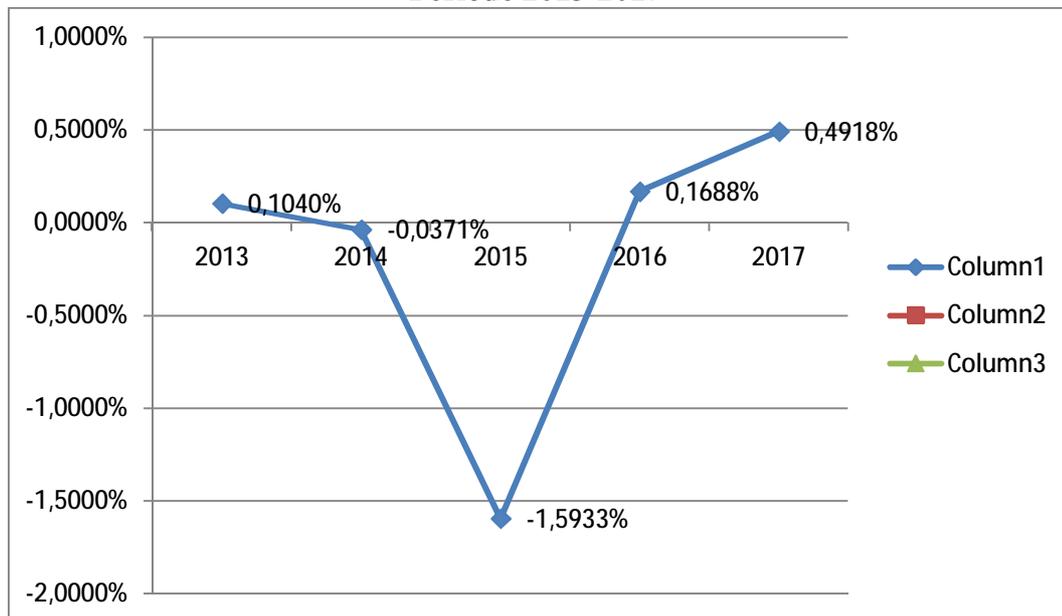
Return On Equity yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.6  
 Nilai *Return On Equity* Pada PT Sarana Agro Nusantara  
 Tahun 2013-2017

Tahun	ROI	(1-Debt Ratio)	ROE
2013	0,0749	1-0,28	0,1040
2014	-0,0245	1-0,34	-0,0371
2015	0,3824	1-1,24	-1,5933
2016	0,0760	1-0,55	0,1688
2017	0,1802	1-0,63	0,4918
RATA-RATA	0,137808		-0,7162

Sumber : laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara

**Grafik IV.6**  
**Return On Equity Dalam Dupont Pada PT.Sarana Agro Nusantara**  
**Periode 2013-2017**



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Return On Equity PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2013 sebesar 0,1040%, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan menjadi -0,0371%, pada tahun 2015 mengalami penurunan dan menjadi -1,5933%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan menjadi 0,1688%, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan menjadi 0,4918%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Return On Equity yang terjadi pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami fluktuasi, dimana bahwa perusahaan ini belum mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya.

## B. Pembahasan

### 1. Penyebab penurunan *Current Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, dimana *current ratio* mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara kinerja keuangan belum dikatakan stabil dan maksimal dan mengelola aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan disetiap tahunnya.

Menurut kasmir (2015, hal 135) standart umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek, berarti *current ratio* dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata industri.

### 2. Penyebab penurunan *Quick Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan *Quick Ratio*. Dimana menurunnya *quick ratio* dikarenakan belum stabil dan tidak maksimal dalam mengelola aktiva setelah dikurangi dengan persediaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancarnya.

Menurut Kasmir (2015, hal 138) “Standart umum rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali, dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang” berarti *Quick ratio* dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata industri.

### **3. Penyebab Peningkatan *Debt to Aset Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio solvabilitas yaitu dengan menggunakan debt to aset ratio, dimana meningkatnya debt to aset ratio dikarenakan jumlah total hutang dan juga meningkatnya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini terjadi karena banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam dalam persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 157) standar pengukuran rata-rata industri debt to aset ratio adalah 35%, berarti Debt to Aset Ratio dikatakan baik karena berada dibawah rata-rata industri.

### **4. Penyebab Peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio solvabilitas yaitu dengan menggunakan Debt to Equity Ratio, dimana meningkatnya Debt to Equity Ratio dikarenakan jumlah total hutang yang meningkat disertai dengan total ekuitas yang meningkat. Dengan meningkatnya utang perusahaan juga akan berdampak dengan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami fluktuasi.

Menurut Kasmir (2015, hal 159) standart umum rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* sebesar 90%, bila diatas rata-rata, perusahaan dianggap kurang baik. Berarti *Debt to Equity Ratio* dikaatakan baik karena dibawah rata-rata industri.

## **5. Penyebab Fluktuasi Return On Investment Pada PT. Sarana Agro Nusantara**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan Dupont System yaitu dengan menggunakan Return On Investment. Dimana fluktuasi ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan dan peningkatan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan belum kuat untuk mengelola aktiva untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 2013) “ Standar umum rata-rata industri Return On Investment adalah 30%. Bila dibawah rata-rata industri, maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya”. Berarti Return On Investment dikatakan belum baik karena dibawah rata-rata industri.

## **6. Penyebab Fluktuasi Return On Equity Pada PT. Sarana Agro Nusantara**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan Dupont System yaitu dengan menggunakan Return On Equity, dimana fluktuasi ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Penurunan dan peningkatan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan belum cukup kuat untuk mengelola modal untuk dapat mempertahankan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 205) “Standar umum rata-rata industri untuk Return On Equity adalah 40%”, Berarti Return On Equity dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata industri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio likuiditas, solvabilitas, dan dupont system yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *debt to aset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari tingkat rasio likuiditas *current ratio* pada PT.Sarana Agro Nusantara dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif mengelola aktiva lancarnya untuk membayar hutang lancarnya.
2. Dari tingkat rasio likuiditas *current ratio* pada PT.Sarana Agro Nusantara dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.
3. Dari rasio Debt to Aset Ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara dikatakan baik, karena nilai rata-rata dibawah standart industri. Tetapi perusahaan juga mengalami peningkatan total hutang diiringi dengan meningkatnya total aktiva. Sehingga dengan hutang yang meningkat perusahaan belum mampu untuk mengelola aktivitya.

4. Dari rasio Debt to Equity Ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara dikatakan baik, karena nilai rata-rata dibawah standart industri. Tetapi perusahaan juga mengalami peningkatan total hutang diiringi dengan meningkatnya total equitas, hal ini disebabkan karena kurangnya dalam pengelolaan aktiva dan modal yang dimiliki meningkat disertai dengan utang perusahaan.
5. Dari rasio Return On Investment dengan menggunakan Dupont System, dikatakan belum baik karena dibawah rata-rata industri. Dan perusahaan mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu untuk mengelola aktiva sehingga perusahaan belum cukup kuat untuk mempertahankan labanya.
6. Dari rasio Return On Equity dengan menggunakan Dupont System dalam perhitungannya, dikatakan belum baik karena masih dibawah rata-rata industri. Dan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada diposisi yang tidak kuat untuk mempertahankan laba yang didapat.
7. Kinerja keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara mengalami penurunan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investmen*, *Return On Equity* dengan menggunakan perhitungan *Dupont System*, sedangkan mengalami peningkatan yang diukur dengan *Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara sebaiknya melakukan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Sehingga likuiditas perusahaan menunjukan hasil yang efisien.
2. Perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara harus memperbaiki dan lebih meningkatkan pengelolaan aktiva beserta modal yang dimiliki dalam membayar hutang lancar perusahaan. Sehingga solvabilitas perusahaan menunjukan hasil yang efisien.
3. Perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara sebaiknya dapat meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya. Sehingga Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Dupont System menunjukan hasil yang efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Agus Yasin Fadli. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen* ,4 (2), 140-158.
- Dedi, Suhendro. (2017). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top (Periode 2011-2015). *Jurnal Human Falah* , 4 (2), 219-235.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung : Alfabeta.
- Fransisca, Yaningwati, dkk (2015). Analisis Dupont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 23 (1), 1-9
- Hani, Syafrida. (2015). *Tekhnik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- Harahap, Sofyan Safri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Bumi Aksara
- Heni, Sulastri. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Smart Tbk Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* . , 6 (1), 258-267.
- Heri. (2014). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Grasindo .
- Husnan, Suad,& Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar & Penerapannya*. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Keown, Arthur.Martin ,John. Petty, William, dan Scott, David. (2017). *Manajemen Keuangan . Cetakan Kespuluh*. Jakarta : Indeks.
- Muhammad, Budi Dharma. (2018). Analisis Dupont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Invomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1 (1), 65-77.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Yogyakarta: Liberty.
- Novita, Ratna Satiti (2016). Penerapan Analisis Dupont System Pada Industri Property dan Real Estate. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10 (2) 178-192.
- Nurahma, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Dupont System Untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (periode 2008-2014). *E-Proceeding of Management*, 3 (1), 1-10.
- Riyandra, Prina A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Dupont System (Studi Pada UD.Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16 (1), 1-7.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta : Bpfe
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan* : USU digital library.
- Sugiono, Arief. & Untung, Edy. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-12. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Edisi Kedua. Medan : USU Press.
- Tri, Lestari Dkk. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3 (3), 94-107.

Wiyono, Gendro. & Kusuma, Hadri. (2013). *Manajemen Keuangan Lanjutan*.  
Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.